

DAMPAK UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN, KONDISI KEUANGAN, DEBT DEFAULT TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (PERDAGANGAN 2016-2019)

Charles¹; Ayu Kartika Kinata²; Thomas Firdaus Hutahaean³

Universitas Prima Indonesia, Medan^{1,2,3}

Email : charleschenn20@gmail.com¹; ayukartika948@gmail.com²;
firdausthom@yahoo.com³

ABSTRAK

Dari tahun 2016 hingga 2019, penelitian ini mengkaji dampak opini audit “going concern” terhadap financial well-being, growth, dan debt defaults pada perusahaan perdagangan Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan bulanan digunakan untuk menginformasikan kepada pihak yang berkepentingan mengenai kondisi keuangan perusahaan. Sebanyak 100 pelaku perusahaan perdagangan BEI mengikuti penelitian dari tahun 2016 hingga 2019. Metode penghitungan regresi logistik bervariasi. Menurut sebuah penelitian, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap going concern audit dilihat dari perusahaan perdagangan pasar saham Indonesia untuk tahun 2016-2019. Opini audit kelangsungan usaha sektor perdagangan tidak terpengaruh oleh pertumbuhan, kesulitan keuangan, atau gagal bayar pinjaman di pasar saham Indonesia. Ukuran, pertumbuhan, status keuangan, dan default utang perusahaan perdagangan Bursa Efek Indonesia 2016-2019 mempengaruhi penilaian audit going concern.

Kata Kunci : Ukuran; Pertumbuhan; Keuangan; Debt default

ABSTRACT

From 2016 to 2019, this research examines the impact of "going concern" audit opinions on the financial well-being, growth, and debt defaults of Indonesian Stock Exchange trading companies. Monthly financial reports are used to inform interested parties about a company's financial condition. A total of 100 IDX trading company actors took part in the research from 2016 to 2019. Methods for calculating logistic regressions were varied. According to a study, the size of a company has an effect on the going concern audit views of Indonesian stock market trading companies for the years 2016-2019. Trading sector businesses' going concern audit opinion is unaffected by growth, financial difficulties, or loan defaults in Indonesia's stock market. The size, growth, financial status, and debt defaults of the 2016-2019 Indonesia Stock Exchange trading firm influence the going concern audit assessment.

Keywords : Size; Growth; Financial; Debt default

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Korporasi terus-menerus berusaha untuk memastikan kelangsungan bisnis sambil meningkatkan keuntungan (Utama dan Verdiana, 2013). Setiap perusahaan menyiapkan laporan keuangan triwulanan bagi pihak yang berkepentingan untuk digunakan dalam

membuat penilaian ekonomi mengenai status keuangan perusahaan. Akun keuangan menggambarkan kinerja atau akuntabilitas manajemen untuk Mempergunakan sumber daya yang dipercayakan.

Giant adalah peritel di bawah PT Hero Supermarket Tbk. 26 Lokasi Raksasa ditutup pada tahun 2018. Penutupan ini memastikan kelangsungan bisnis di masa depan. Pendapatan PT Hero Supermarket Tbk turun 13,03 triliun menjadi 12,97 triliun di 2017. Rugi naik dari Rp 249,32 miliar di 2017 menjadi Rp 1,25 triliun di 2018. Apakah HERO masih bisa meraup untung signifikan bagi investornya membuat publik dan investor khawatir.

Audit yang tidak memihak akan membantu publik dan investor mempercayai organisasi yang sehat. Auditor independen akan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan berdasarkan situasi sebenarnya. Jika terdapat ketidakpastian yang cukup besar mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya satu tahun sejak tanggal laporan audit, auditor juga harus menetapkannya (pasal SPAP 341, 2011). Ini harus dikomunikasikan kepada investor dan pengguna lain setelah auditor mengevaluasi keuangan perusahaan.

Karena mereka percaya bahwa perusahaan besar dapat mengatasi kesulitan keuangan, auditor memberikan penilaian kelangsungan bisnis untuk usaha kecil. Kreditur, investor, dan sumber keuangan lainnya lebih tersedia untuk perusahaan besar. Hal ini disebabkan fakta bahwa investor memiliki kepercayaan pada perusahaan besar. Organisasi besar memiliki manajemen yang lebih baik daripada yang kecil, dan ini tercermin dalam segala hal mulai dari struktur organisasi perusahaan hingga sistem pengendalian internal manajerialnya.

Faktor tambahan yang dapat memperkirakan kelangsungan hidup bisnis termasuk tingkat pertumbuhan dan ukurannya saat ini. Ekspansi perusahaan terlihat dari peningkatan laba. Kontinuitas bukanlah masalah bagi bisnis yang menguntungkan. Keuntungan akan membuat perusahaan tetap bertahan. Pembayaran deviden kepada pemegang saham, pengembangan usaha bisnis baru, pelunasan utang, dan lain sebagainya.

Auditor menggunakan PSA 30 untuk menentukan apakah perusahaan masih dalam bisnis berdasarkan kegagalan membayar hutangnya. Untuk melunasi utangnya, modal perusahaan dialihkan dari operasinya. Status default auditor dapat meningkatkan

kemungkinan kesimpulan "kelangsungan hidup", menurut konsep ini. Debt default menurut Dwiyanti (2014) adalah suatu keadaan dimana suatu perusahaan sakit atau mengalami kesulitan keuangan sehingga dapat mengajukan pailit. Ketika sebuah perusahaan menyatakan kebangkrutan, ia tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Penting untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Indonesia) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern

Halim (2015:125), perusahaan besar cenderung memanfaatkan pendanaan asing. Perusahaan besar membutuhkan uang tunai yang besar untuk beroperasi.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern

Imani, Nazar, dan Budiono (2017) mengatakan seorang auditor mengkhawatirkan keuangan perusahaan. Melalui laporan keuangan, orang dapat menilai posisi keuangan perusahaan dan memperkirakan kinerjanya di masa depan.

Pengaruh Debt Default dengan Opini Audit Going Concern

Amin (2011) mengatakan pemantauan utang perusahaan mungkin mengungkapkan kesehatan keuangannya. Ketika utang perusahaan tinggi, arus kasnya sering digunakan untuk menutupinya, sehingga mengganggu operasinya. Jika utang tidak dibayar, kreditur menyatakan default. Status default dapat membantu auditor menghasilkan laporan kelangsungan hidup.

Hypothesis

- H1 : Terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pandangan audit going concern pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
- H2 : Opini audit going concern pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 memiliki hubungan yang baik dengan pertumbuhan perusahaan di industri tersebut.
- H3 : Terdapat korelasi yang menguntungkan antara kondisi keuangan saat ini dengan pandangan audit going concern pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.

H4 : Opini audit going concern pada perusahaan sektor perdagangan yang masuk dalam BEI 2016-2019 berkorelasi kuat dengan wanprestasi kewajiban utang.

H5 : Opini audit going concern untuk bisnis sektor perdagangan yang terdaftar di BEI 2016-2019 melihat pengaruh yang menguntungkan besar secara bersamaan dari variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan, dan default utang.”

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229).

Jenis Penelitian

Tersiana (2018:75) mendefinisikan topik penelitian sebagai populasi. Meneliti setiap anggota populasi mengungkapkan susunannya. Populasi memiliki berbagai sifat.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Perusahaan perdagangan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016 dan 2019 digunakan untuk tujuan penelitian ini. Purposive sampling adalah pendekatan yang diambil untuk penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan pendekatan dokumentasi. Dokumentasi sangat penting untuk proses analisis data. Buku dan laporan keuangan tahunan adalah contoh dokumentasi.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dan diterbitkan oleh BEI. Audit going concern, default utang, keuangan. Sumbernya adalah www.idx.co.id, situs web BEI.

Uji Asumsi Klasik

1. Tes kenormalan
2. Pemeriksaan Multikolinearitas
3. Uji Heteroskedastisitas
4. Uji autokorelasi

Model Analisis Data Penelitian

Model regresi yang Dipergunakan adalah analisis regresi logistik berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Koefisien Determinasi

1. Uji F
2. Uji t

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengujian Statistik Deskriptif

Min-nya 23,44 dan Min-nya 32,29. Rata-rata = 27,3922, SD = 2,11326. Variabel pertumbuhan penjualan (X2) berkisar antara -1.00 sampai dengan 27.93. Rata-rata = 0,3809, SD = 2,85062. Nilai min variabel situasi keuangan (X3) adalah -22,11, maksimum 128,53, rata-rata 7,1414, standar deviasi 19,57975. Variabel debt default (X4) berkisar antara -17,62 sampai 22,02, dengan mean 1,3341 dan standar deviasi 3,88091. Variabel opini audit going concern (Y) terendah 0,00, maks 1, rata-rata 0,3400, dan standar deviasi 0,47610.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

a. Uji grafik

Dengan membandingkan data yang diamati dengan distribusi normal histogram, normalitas residual dapat disimpulkan. Histogram pengujian normalitas. Menggunakan garis lengkung yang membentuk gundukan sebagai panduan, grafik histogram menggambarkan balok tertinggi. Data P-P Plot normal mempertunjukkan distribusi titik diagonal adalah normal.

b. Uji statistik

1. Jika sig kurang dari atau sama dengan 0,05, data tidak mengikuti pola yang teratur.
2. Jika sig lebih dari 0,05, data mengikuti pola yang khas.

Hasil uji normalitas model Kolmogorov menunjukkan hasil nilai tanda. Dengan kata lain, itu berarti distribusi normal secara statistik lebih besar dari atau sama dengan 0,04.

Uji Multikolinearitas

Toleransi dan VIF menguji ini. Multikolinearitas berkembang dengan skor toleransi > 0,10 atau skor VIF 10 (karena $VIF = 1/\text{toleransi}$). Uji multikolinearitas menunjukkan ukuran perusahaan $0,898 > 0,1$ atau $1,113 > 10$, pertumbuhan perusahaan $0,959 > 0,1$ atau $1,042 > 10$, kondisi keuangan $0,484 > 0,1$ atau $2,064 > 10$, dan debt default $0,462 > 0,1$ atau $2,166 > 10$. Multikolinearitas menunjukkan tidak semua variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Varians residual dibandingkan dalam pengujian. Banyak pendekatan yang digunakan untuk menentukan derajat heteroskedastisitas. Sumbu Y dari grafik scatterplot berisi p titik yang terdistribusi secara acak di atas dan di bawah nol. Heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dengan signifikansi. Heteroskedastisitas tidak ada jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5%. Uji histogram ukuran perusahaan gletser memiliki uji histogram signifikan sebesar 0,856. Signifikansi uji ekspansi gletser adalah 0,991. Skor finansial 0,110 diberikan kepada Glasjer. Ini adalah nilai default untuk Glasjer. Meskipun tidak memberikan heteroskedastisitas dalam model regresi, data ini dapat digunakan karena pentingnya ukuran perusahaan, ekspansi penjualan, kesehatan keuangan, dan default pada hutang.

Uji Autokorelasi

Dalam model regresi linier (sebelumnya), kami menggunakan uji autokorelasi untuk menentukan apakah kesalahan pengganggu yang terjadi selama periode t terkait dengan kesalahan yang terjadi selama periode $t-1$ atau tidak. $DL = 1,5922$ dan $DU = 1,7582$ untuk $n = 100$ dan $k = 3$. Terdapat autokorelasi positif karena DW di bawah 1,5922.

Hasil Analisis Data Penelitian

Model Penelitian

Ukuran, pertumbuhan, kesehatan keuangan, dan tingkat default dari perusahaan sektor perdagangan Bursa Efek Indonesia telah menjadi sasaran analisis regresi logistik berganda untuk tahun 2016-2019.

Analisis regresi berdasarkan data ini menunjukkan bahwa faktor-faktor berikut berpengaruh terhadap persepsi perdagangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019:

$$Y = -32,314 + 9,511 \text{ Ukuran Perusahaan} - 0,070 \text{ Pertumbuhan Perusahaan} + 0,128 \text{ Kondisi Keuangan} - 0,014 \text{ Debt Default}$$

Berikut ini adalah koefisien yang digunakan dalam persamaan regresi logistik berganda:

- a) Ukuran perusahaan, pertumbuhan, status keuangan, dan default utang semuanya ditunjukkan oleh nilai konstan (a) sebesar -32,314 unit dalam tinjauan going concern pada perusahaan sektor perdagangan BEI 2016-2019
- b) Koefisien regresi variabel ukuran usaha (b1) Hal ini menunjukkan bahwa perspektif audit going concern perusahaan sektor perdagangan BEI untuk tahun 2016-2019 meningkat sebesar 9.511 unit untuk setiap kenaikan unit ukuran perusahaan.
- c) Variabel pertumbuhan perusahaan (b2) memiliki koefisien regresi sebesar -0,070 unit. Pada perusahaan sektor perdagangan BEI tahun 2016-2019, peningkatan pertumbuhan perusahaan sebesar satu unit menurunkan pandangan audit going concern sebesar 0,070 unit.
- d) Ada 0,128 unit dalam koefisien regresi situasi keuangan (b3). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kondisi keuangan satu unit meningkatkan pandangan audit going concern bisnis sektor perdagangan BEI 2016-2019 sebesar 0,128 unit.
- e) Koefisien regresinya (b4) adalah -0,014 unit. Penurunan opini audit going concern sebesar 0,014 unit untuk bisnis sektor perdagangan BEI 2016-2019 disebabkan oleh peningkatan default utang sebesar satu unit.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (uji-F)

Fhitung memiliki p-value 0,046 dan tingkat alpha 2,521. Artinya Ftabel dengan tingkat kepercayaan 95 persen (= 0,05) sebesar 2,47 adalah benar. Perspektif audit going concern pada perusahaan di sektor perdagangan Bursa Efek Indonesia 2016-2019 dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan, status keuangan, dan default utang.

Variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas, seperti terlihat pada tabel:

- a. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern perusahaan sektor perdagangan BEI 2016-2019, menurut variabel X1 dengan nilai signifikansi 0,003 < 0,05 atau 3,038 > 1,98397.
- b. Pada sektor perdagangan BEI 2016-2019, variabel X2 dengan nilai signifikansi 0,640 > 0,05 atau -0,472 < 1,98397 sebagian tidak mengubah pandangan audit going concern.

c. Variabel yang disebut X3 dengan nilai 0,563 lebih besar dari 0,05 atau 0,5880 1,98397 berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern perusahaan sektor perdagangan BEI. 2016-2019

d. Audit going concern perusahaan sektor perdagangan BEI 2016-2019 tidak dipengaruhi oleh nilai signifikansi X4 (0,807 > 0,05) atau -0,244 1,98397, secara parsial debt default.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern

Penelitian ini mengungkapkan ukuran perusahaan mempengaruhi evaluasi audit going concern BEI 2016-2019. $0,003 > 0,05$ atau $3,038 > 1,98397$ tunjukkan ini.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern

Menurut temuan penelitian ini, ekspansi perusahaan di sektor perdagangan BEI berdampak kecil terhadap kesehatan keuangan jangka panjang perusahaan.

Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit Going Concern

Menurut temuan penelitian ini, keadaan ekonomi saat ini memiliki dampak yang terbatas pada kesimpulan audit going concern perusahaan perdagangan BEI untuk tahun 2016-2019. $0,563 > 0,05$ atau $0,580 > 1,98397$ menggambarkan hal ini.

Pengaruh Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan temuan penelitian ini, terjadinya debt default berdampak minimal terhadap penilaian auditor mengenai status kelangsungan usaha perusahaan yang berpartisipasi dalam perdagangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019. $0,807 > 0,05$ atau $-0,244 > 1,98397$ tunjukkan ini.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Perusahaan dan Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern

Menurut temuan penelitian ini, bisnis perdagangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ukuran dan pertumbuhan perusahaan, serta kondisi keuangan dan default utang. Hal ini ditunjukkan oleh $2,521 > 2,47$ dan $0,046 > 0,05$.

KESIMPULAN

1. Ukuran perusahaan memiliki peran dalam menentukan bagaimana opini audit going concern dibentuk untuk perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di BEI antara

- tahun 2016 hingga 2019. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi angka $0,003 < 0,05$ atau $3,038 > 1,98397$.
- Ekspansi perusahaan tidak berdampak besar terhadap opini audit going concern perusahaan sektor perdagangan yang tercatat di BEI antara tahun 2016 sampai dengan 2019. Hal ini dimungkinkan untuk melihat signifikansi $0,638 > 0,05$ atau $-0,472 < 1,98397$.
 - Iklim ekonomi saat ini belum banyak mempengaruhi opini audit going concern perusahaan-perusahaan sektor perdagangan yang kemungkinan akan terdaftar di BEI antara tahun 2016 dan 2019. Dapat dipastikan nilai penting $0,563 > 0,05$ atau nilainya dari $0,580 < 1,98397$.
 - Pengaruh perspektif audit going concern sebagian tidak dipengaruhi oleh default debt pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di BEI antara tahun 2016 dan 2019. Pentingnya persamaan $0.807 > 0.05$ dan $-0.244 < 1.98397$ dapat ditentukan.
 - Opini audit going concern untuk bisnis sektor perdagangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 dan 2019 ditentukan oleh berbagai kriteria, antara lain ukuran, pertumbuhan, kesehatan keuangan, dan bahaya gagal bayar. Akibatnya, 2,521 lebih besar dari 2,47, dan kita harus memperhatikan signifikansi $0,046-0,05$ dalam nilai ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alichia, Yashinta Putri. 2013. Dampak Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. Padang : Universitas Negeri
- Amin. Widjaja Tunggal. 2011. Memahami Konsep Economic Value Added (EVA) dan Value Based Management (VBM). New York : Harvarindo.
- Dwiyanti. R. Meike Erika dan Arifin Sabeni. 2014. Faktor-Faktor yang Memdampaki Auditor Switching Secara Voluntary. *Journal of Accounting*. Volume 3. Nomor 3.
- Fahmi. Irham. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : alfabeta.
- Ghozali. Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Jakarta : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim. Abdul. 2015. Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hangoluang. Brilliant. 2014. Dampak Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran perusahaan, Opinion Shopping dan Audit Client Tenure terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI 2005 – 2010). Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.

- I Gusti. Made Andrie Kayobi dan Desy Anggraeni. 2015. Dampak Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Total Asset (DTA), Deviden Tunai dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. ISSN: 2252-7141.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Pertimbangan Auditor atas Kemampuan Satuan Usaha dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya. *PSA No. 30. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Imani. Galan Khalid. Muhammad Rafki Nazar, dan Eddy Budiono. 2017. Dampak Debt Default, Audit Lag, Kondisi Keuangan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going concern. *Progress on Development of Oxygen Evolution Reaction Catalysts*.
- Institut Akuntansi Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2013. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurhasanah. Rahmalia. 2016. Dampak ROA,ROE,dan EPS terhadap Harga Saham (Survey pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2007-2011). *Jurnal Akuntansi*.
- Putu Ayu Widiastari. Gerianta Wirawan Yasa. 2018. Dampak Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol.23 No..2. ISSN: 2302- 8556.
- Susanti. Dan Zubaidah. 2015. Dampak hutang dan modal sendiri terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk terdaftar di PT. Bursa efek Indonesia. *Jurnal ekonomi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Verdiana. Komang Anggita dan I Made Karya Utama. 2013. Dampak Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*. ISSN: 2302-8556.
- Yusuf. Muri. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta:Prenadamedia Groups.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL

TABEL

Proses Pengambilan Sampel		
No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
	Populasi Perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI	47
1	Perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI pada periode 2016 hingga 2019	(15)
2	Perusahaan perdagangan yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen secara lengkap dan berturut-turut dinyatakan dalam mata uang Rupiah pada tahun 2016 – 2019	(7)
	Jumlah sampel yang Dipergunakan	25
	Jumlah Pengamatan (25 x 4)	100

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	100	23,44	32,39	27,3922	2,11326
Pertumbuhan Perusahaan	100	-1,00	27,93	,3809	2,85062
Kondisi Keuangan	100	-22,11	128,53	7,1414	19,57975
Debt Default	100	-17,62	22,02	1,3341	3,88091
Opini Audit Going Concern	100	,00	1,00	,3400	,47610
Valid N (listwise)	100				

Tabel Hasil Uji Normalitas Transformasi

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,45914724
Most Extreme Differences	Absolute	,171
	Positive	,171
	Negative	-,154
Kolmogorov-Smirnov Z		1,345
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN Ukuran Perusahaan	,898	1,113
	Pertumbuhan Penjualan	,959	1,042
	LN Kondisi Keuangan	,484	2,064
	Debt Default	,462	2,116

NILAI -2 LOG LIKELIHOOD (-2 LL BLOK NUMBER = 1)
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Kualitas Audit	Coefficients		
					Current	Ratio	NPM
Step 1	1	22.249	-3.661	-.689	.166	1.669	3.476
	2	18.653	-6.815	-1.599	.340	4.242	7.927
	3	17.797	-9.536	-2.657	.445	7.675	12.198
	4	17.656	-10.916	-3.689	.476	9.856	14.392
	5	17.639	-11.188	-4.695	.483	10.271	14.817
	6	17.634	-11.196	-5.697	.483	10.283	14.831
	7	17.632	-11.196	-6.698	.483	10.283	14.831
	8	17.632	-11.196	-7.698	.483	10.283	14.831
	9	17.631	-11.196	-8.698	.483	10.283	14.831
	10	17.631	-11.196	-9.698	.483	10.283	14.831
	11	17.631	-11.196	-10.698	.483	10.283	14.831
	12	17.631	-11.196	-11.698	.483	10.283	14.831
	13	17.631	-11.196	-12.698	.483	10.283	14.831
	14	17.631	-11.196	-13.698	.483	10.283	14.831
	15	17.631	-11.196	-14.698	.483	10.283	14.831
	16	17.631	-11.196	-15.698	.483	10.283	14.831

17	17.631	-11.196	-16.698	.483	10.283	14.831
18	17.631	-11.196	-17.698	.483	10.283	14.831
19	17.631	-11.196	-18.698	.483	10.283	14.831
20	17.631	-11.196	-19.698	.483	10.283	14.831

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 21.311

Tabel Hasil Metode Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,773	,898		,861	,393
	LN Ukuran Perusahaan	-.050	,273	-.025	-.182	,856
	Pertumbuhan Penjualan	-.001	,130	-.001	-.011	,991
	LN Kondisi Keuangan	-.073	,045	-.300	-1,626	,110
	Debt Default	-.112	,063	-.336	-1,779	,081

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,412 ^a	,169	,111	,47498	,911

Tabel Hasil Analisis Regresi Logistik Berganda

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Ukuran	9,511	3,373	7,952	1	,005	13505,312
Pertumbuhan	-,070	,162	,185	1	,667	,933
Kondisi	,128	,219	,339	1	,560	1,136
Debt	-,014	,058	,058	1	,809	,986
Constant	-32,314	11,300	8,177	1	,004	,000

Tabel Hasil Koefisien Determinasi Hipotesis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,310 ^a	,096	,058	,46211

Tabel Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan

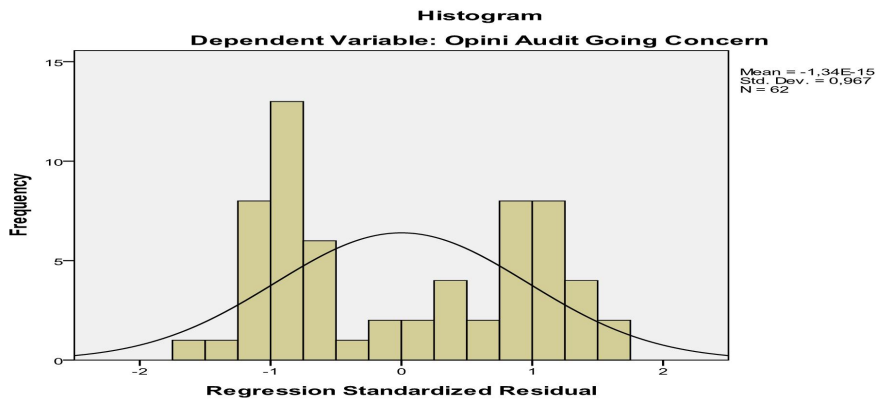
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,153	4	,538	2,521	,046a
	Residual	20,287	95	,214		
	Total	22,440	99			

Tabel Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

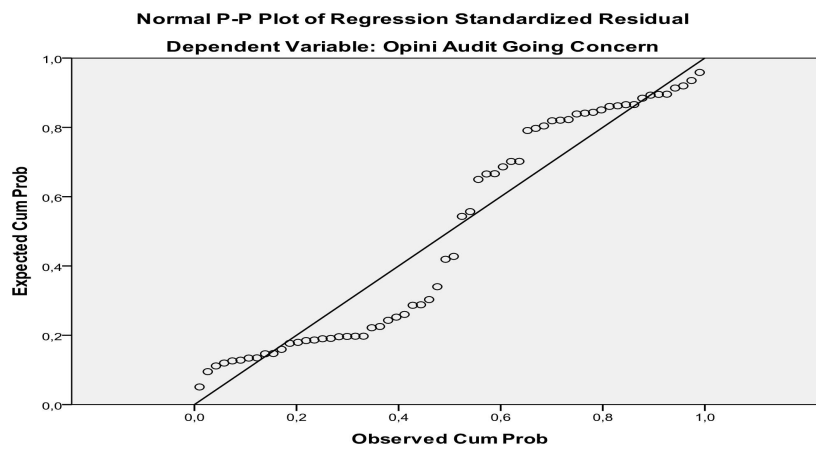
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,030	2,109		-2,859	,005
	LN Ukuran Perusahaan	1,919	,632	,315	3,038	,003
	Pertumbuhan Penjualan	-,008	,017	-,047	-,472	,638
	LN Kondisi Keuangan	,025	,044	,063	,580	,563
	Debt Default	-,003	,012	-,025	-,244	,807

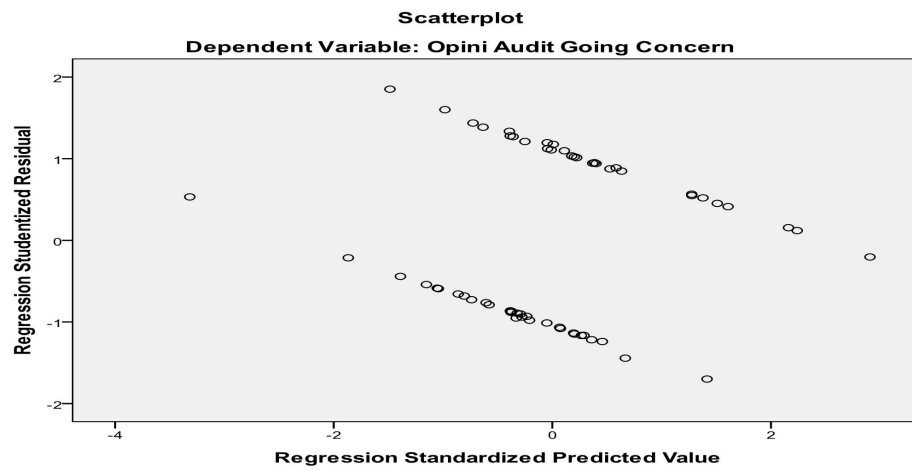
GAMBAR

Uji grafik histogram



Uji grafik – normal p-plot





Gambar Scatterplot